

EQUITY FUNDS

**TUJUAN INVESTASI**

Untuk memanfaatkan peluang investasi yang ada di pasar modal melalui Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan Instrumen Pasar Uang untuk jangka waktu menengah-panjang. Pembobotan Efek akan disesuaikan berdasarkan sektor yang paling menarik untuk satu kuartal kedepan, dan dapat disesuaikan kembali pada kuartal berikutnya, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu tingkat pengembalian investasi yang optimal.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 8 Februari 2005  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 4.069,8137 (Per 31 Mei 2012)

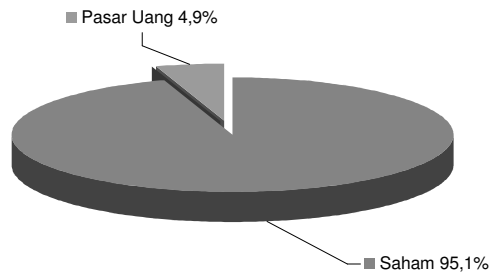
**Kebijaksanaan Investasi**

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	80%	100%
Pendapatan Tetap	0%	20%
Pasar Uang	0%	20%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 31 Mei 2012



**5 Penempatan Utama : Per 31 Mei 2012**

Nama	Sektor	Alokasi (%)
Astra International	Konsumer	8,7
BCA	Keuangan	5,8
Bank Mandiri	Keuangan	5,8
Gudang Garam	Konsumer	5,4
United Tractors	Industri	5,3

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**KINERJA DANA**



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-9,07%	-0,24%	306,98%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Krisis ekonomi global menggelayuti pasar saham Indonesia di bulan Mei. Keprihatinan atas data perekonomian Amerika Serikat dan krisis di zona Euro memicu kecemasan di kalangan investor. IHSG turun 8,32% menjadi 3.832,82 sementara LQ-45 anjlok 9,32% menjadi 645.694. Angka rata-rata perdagangan harian naik 2% menjadi Rp 5 triliun di bulan Mei. Para investor asing mengurangi posisi mereka di saham dan obligasi sampai sebesar Rp 11,95 trilyun (dengan rincian Rp 7,69 trilyun dari saham dan Rp 4,26 trilyun dari obligasi). Semua sektor di IHSG membukukan penurunan di bulan Mei, di mana sektor pertambangan membukukan penurunan terbesar karena saham-saham batubara terimbas paling besar akibat pelemahan harga batubara di pasar spot. Inflasi di bulan Mei secara mengejutkan tercatat jauh di bawah ekspektasi. Inflasi bulanan tercatat sebesar 0,07% sementara inflasi tahunan 4,45%. Inflasi nampak terjadi terhadap bahan-bahan makanan yang telah diproses namun diimbangi oleh deflasi di bahan makanan mentah dan bahan sandang. Harga minyak mentah Brent terus menurun, bulan ini tercatat turun 14,5% menjadi USD 101,87/barel. Rupiah melemah 3,14% menjadi Rp 9.482/USD.
- Kami terus mencermati penghindaran risiko (risk aversion) di tengah berkelanjutannya kekhawatiran atas Eropa, lemahnya data perekonomian Amerika Serikat dan meningkatnya keprihatinan atas rentannya sektor properti Cina dan imbasnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Gejala penghindaran risiko diperkirakan akan terus berlanjut dalam beberapa minggu ke depan menjelang pemilihan umum di Yunani. Risiko politik mendominasi sebagian besar analisa makro ekonomi global.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- Masalah di kawasan pinggiran zona Euro akan menimbulkan masalah besar terhadap bank-bank Jerman, dan pada gilirannya terhadap perekonomian global. Krisis ekonomi di zona Euro akan berimbas pada Asia melalui jalur perdagangan, penghentian pemberian pinjaman oleh bank dan kerugian atas portofolio. Di sisi domestik, pengelolaan valuta asing sangatlah penting untuk menghindari adanya pembelian besar-besaran di pasar valuta asing. Tingginya volatilitas Rupiah merupakan risiko terhadap target inflasi. Di tengah semua berita buruk yang telah kami sebutkan, kami memperkirakan bahwa investor masih akan bullish untuk jangka panjang, meski di sisi lain mereka juga perlu menyadari imbas jangka pendek dari risiko-risiko politik yang ada. Menyikapi tingginya ketidakpastian di pasar global, kami mengalihkan fokus kami ke saham-saham terkait konsumsi domestik dari saham-saham dengan nilai beta yang tinggi.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.